ISLAMICA : Journal Of Islamic Education Research

E-ISSN: 3090-773X

Editorial Address: Jl. Rawa Sakti, Tibang Syiah Kuala, Banda Aceh

Received: 03-04-2025 **Accepted:** 03-05-2026 | **Published:** 01-06-2026

PRINSIP KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN DARI PENDIDIKAN ISLAM

Saparripin Idris. Muhammd Yusuf Zulkifli

Email Koresponden:saparripinsaid@gmail.com

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nusantara Kota Banda Aceh

Abstract

Leadership and management are two crucial aspects in determining the success of Islamic education. Islamic educational institutions are not only required to produce students with academic abilities, but also to foster character, moral conduct, integrity and social responsibility based on Islamic values. Consequently, the principles of leadership and management in Islamic education possess characteristics that differ from leadership and management approaches focused solely on organisational achievement. This article aims to analyse the principles of leadership and management in Islamic education and their relevance to the management of educational institutions in the contemporary era. This study employs a library research method using a descriptive-analytical approach. Data were obtained from books, scientific journal articles, the Qur'an, hadith, and various literature relevant to leadership, educational management, and Islamic education. The results of the study indicate that leadership in Islamic education is built upon the principles of trust (amanah), justice, exemplary conduct, consultation (musyawarah), responsibility, and a focus on the public good. Meanwhile, Islamic educational management encompasses the processes of planning, organising, implementing and supervising, grounded in the values of Tawhid and ethics. The integration of value-oriented leadership with professional management is a key factor in establishing effective, adaptive and sustainable Islamic educational institutions.

Keywords: *leadership, management, Islamic education, amanah, exemplary conduct.*

Abstrak

Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua aspek penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, integritas, dan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, prinsip kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari pendekatan kepemimpinan dan manajemen yang semata-mata berorientasi pada pencapaian organisasi. Artikel ini bertujuan menganalisis prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam serta relevansinya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan pada era kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur yang

relevan dengan kepemimpinan, manajemen pendidikan, dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam dibangun di atas prinsip amanah, keadilan, keteladanan, musyawarah, tanggung jawab, dan orientasi kemaslahatan. Sementara itu, manajemen pendidikan Islam mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilandasi nilai-nilai tauhid dan akhlak. Integrasi antara kepemimpinan yang berorientasi nilai dengan manajemen yang profesional menjadi faktor penting dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *kepemimpinan, manajemen, pendidikan Islam, amanah, keteladanan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen fundamental dalam membentuk kualitas manusia dan membangun peradaban. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter, moral, sikap, dan kepribadian. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena proses pendidikan tidak semata-mata diarahkan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta kemampuan menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan manajemen dalam lembaga pendidikan.(Syarhani, 2022)

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor strategis dalam menentukan arah dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menetapkan visi, mengarahkan anggota organisasi, membangun budaya kelembagaan, mengambil keputusan, menyelesaikan persoalan, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki dimensi yang lebih luas karena kekuasaan dan kewenangan dipandang sebagai amanah. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada organisasi dan masyarakat, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah Swt. Dengan demikian, kepemimpinan dalam Islam tidak semata-mata berkaitan dengan posisi atau jabatan, melainkan berkaitan dengan kemampuan menjalankan amanah secara adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan.(Husaini & Fitria, 2019)

Al-Qur'an memberikan sejumlah prinsip fundamental yang dapat menjadi landasan kepemimpinan. QS. al-Nisa' [4]: 58, misalnya, menegaskan pentingnya menyampaikan amanah kepada yang berhak serta menetapkan keputusan dengan adil. Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa seorang pemimpin harus memiliki integritas dan mampu menjalankan kewenangannya secara bertanggung jawab. Demikian pula QS. Ali 'Imran [3]: 159 menekankan pentingnya sikap lemah lembut, memberikan maaf, serta melakukan musyawarah dalam urusan bersama. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki karakter yang humanis, partisipatif, dan tidak semata-mata mengandalkan kekuasaan. Pemimpin dituntut mampu membangun

hubungan yang baik dengan anggota organisasi sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan produktif.(Hayani et al., 2024)

Keteladanan juga menjadi unsur penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Pemimpin lembaga pendidikan pada dasarnya menjadi figur yang diamati dan dicontoh oleh guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat. Oleh karena itu, seorang pemimpin tidak cukup hanya memberikan instruksi mengenai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan etika, tetapi harus terlebih dahulu menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan Rasulullah saw. yang tercermin dalam sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah memberikan dasar penting bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam. Sifat siddiq mencerminkan kejujuran, amanah menunjukkan tanggung jawab, tabligh berkaitan dengan kemampuan menyampaikan kebenaran secara komunikatif, sedangkan fathanah menunjukkan kecerdasan dan kemampuan menghadapi berbagai persoalan. Keempat karakter tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan kepemimpinan lembaga pendidikan pada masa kini.

Di samping kepemimpinan, manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pendidikan Islam. Kepemimpinan memberikan arah dan orientasi, sedangkan manajemen menyediakan mekanisme untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya agar tujuan tersebut dapat diwujudkan. Manajemen pendidikan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan. Sumber daya tersebut meliputi manusia, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, informasi, teknologi, serta berbagai unsur pendukung lainnya. Tanpa manajemen yang baik, visi dan tujuan lembaga pendidikan berpotensi tidak dapat diwujudkan secara optimal meskipun lembaga tersebut memiliki pemimpin yang memiliki visi yang kuat.(As-Shidqi et al., 2024)

Dalam perspektif pendidikan Islam, fungsi-fungsi manajemen tersebut perlu dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam. Perencanaan tidak hanya diarahkan pada pencapaian target kelembagaan, tetapi juga harus mempertimbangkan tujuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak. Pengorganisasian harus dilakukan berdasarkan prinsip kompetensi, keadilan, dan tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan pendidikan perlu didukung oleh komunikasi, motivasi, kerja sama, dan keteladanan. Sementara itu, pengawasan harus dilaksanakan secara objektif dan transparan dengan tujuan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki karakter yang memadukan profesionalitas organisasi dengan tanggung jawab moral.(Ekowati et al., 2025)

Tantangan kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam semakin kompleks seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi. Transformasi digital telah mengubah pola komunikasi, cara memperoleh informasi, metode pembelajaran, serta tata kelola lembaga pendidikan. Peserta didik hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Kondisi tersebut membutuhkan pemimpin yang tidak hanya memahami prinsip agama, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial, literasi digital, komunikasi, inovasi, dan pengelolaan perubahan. Pemimpin harus mampu melihat perkembangan teknologi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mengantisipasi berbagai dampak negatif yang dapat memengaruhi karakter peserta didik.

Selain perubahan teknologi, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tuntutan peningkatan mutu, akuntabilitas, profesionalisme pendidik, serta kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem manajemen yang terencana dan berbasis evaluasi. Pengembangan kompetensi guru, pengelolaan keuangan yang transparan, peningkatan kualitas layanan akademik, pemanfaatan teknologi, dan penguatan budaya organisasi merupakan bagian penting dari manajemen lembaga pendidikan modern. Pada saat yang sama, seluruh proses tersebut perlu tetap berlandaskan prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan kemaslahatan agar profesionalisme tidak terpisah dari nilai-nilai Islam.(Ekowati et al., 2025)

Hubungan antara kepemimpinan dan manajemen menjadi semakin penting karena kedua aspek tersebut pada dasarnya saling melengkapi. Kepemimpinan tanpa manajemen dapat menyebabkan visi tidak diterjemahkan ke dalam program yang sistematis, sedangkan manajemen tanpa kepemimpinan yang kuat dapat menyebabkan organisasi kehilangan arah dan orientasi nilai. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam membutuhkan pemimpin yang mampu menggabungkan kemampuan visioner dengan keterampilan manajerial. Pemimpin harus mampu merumuskan visi, membangun kerja sama, mendelegasikan tugas, mengambil keputusan, mengelola konflik, melakukan evaluasi, serta mendorong inovasi pendidikan.(Anas, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai prinsip kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya melihat kepemimpinan dan manajemen sebagai konsep administratif, tetapi sebagai bagian dari sistem pendidikan yang memiliki dimensi moral, spiritual, sosial, dan profesional. Artikel ini membahas tiga aspek utama, yaitu prinsip kepemimpinan dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip manajemen pendidikan Islam, serta integrasi kepemimpinan dan manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan mutu lembaga pendidikan Islam. Melalui kajian tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model kepemimpinan dan manajemen yang mampu menjawab kebutuhan lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan zaman, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai dasar ajaran Islam.(Fakhruddin, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena objek kajian berfokus pada konsep, prinsip, dan teori mengenai kepemimpinan serta manajemen dalam pendidikan Islam yang dapat ditemukan dalam berbagai sumber kepustakaan.Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya utama yang membahas kepemimpinan dan manajemen dalam perspektif Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan literatur lain yang relevan dengan pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan, serta manajemen lembaga pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, membandingkan pandangan para ahli, menghubungkan prinsip kepemimpinan dengan fungsi manajemen, kemudian menarik sintesis mengenai penerapannya dalam

lembaga pendidikan Islam.Kajian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik, tetapi pada pemahaman konseptual dan interpretatif terhadap prinsip kepemimpinan dan manajemen berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai model kepemimpinan dan manajemen yang relevan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan kepemimpinan yang hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Seorang pemimpin pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan lembaga agar mencapai tujuan kelembagaan sekaligus menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik kepada manusia maupun kepada Allah Swt.(Supriani et al., 2022)

Prinsip pertama adalah amanah. Amanah merupakan fondasi utama kepemimpinan Islam. Seorang kepala sekolah, pimpinan pesantren, rektor, ketua yayasan, maupun pemimpin lembaga pendidikan lainnya memiliki tanggung jawab untuk menggunakan kewenangan secara benar. Amanah mengharuskan pemimpin menghindari penyalahgunaan kekuasaan, konflik kepentingan, manipulasi, dan tindakan yang merugikan lembaga maupun masyarakat. Dalam QS. al-Nisa' [4]: 58, Allah Swt. memerintahkan agar amanah diberikan kepada yang berhak.

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Prinsip kedua adalah keadilan. Pemimpin harus mampu memberikan perlakuan yang proporsional kepada seluruh anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan, keadilan dapat diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, penghargaan berdasarkan kinerja, kesempatan pengembangan profesional, serta pengambilan keputusan yang tidak diskriminatif. Keadilan tidak selalu berarti memberikan perlakuan yang sama dalam segala keadaan, tetapi menempatkan sesuatu sesuai dengan hak dan kebutuhannya.

Prinsip ketiga adalah keteladanan. Pemimpin pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap budaya organisasi. Perilaku pemimpin sering kali menjadi contoh bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Karena itu, seorang pemimpin tidak cukup hanya memberikan instruksi mengenai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan etika, tetapi harus terlebih dahulu memperlihatkan nilai-nilai tersebut melalui perilakunya.

Keteladanan tersebut dapat dikaitkan dengan karakter kepemimpinan Rasulullah saw. yang dikenal memiliki sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Keempat sifat tersebut memiliki relevansi kuat dengan kepemimpinan pendidikan. Siddiq menekankan kejujuran, amanah berkaitan dengan tanggung jawab, tabligh berhubungan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara benar, sedangkan fathanah menunjukkan kecerdasan dan kemampuan memahami persoalan.(Suwatah, 2017)

Prinsip berikutnya adalah musyawarah. QS. Ali 'Imran [3]: 159 memberikan dasar penting bahwa persoalan yang berkaitan dengan kehidupan bersama perlu diselesaikan melalui musyawarah. Dalam lembaga pendidikan, musyawarah dapat diterapkan melalui rapat guru, forum evaluasi, diskusi dengan tenaga kependidikan, serta pelibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan strategis. Pendekatan tersebut dapat membangun rasa memiliki terhadap lembaga dan meningkatkan partisipasi anggota organisasi.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam tidak identik dengan gaya kepemimpinan yang otoriter. Pemimpin tetap memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan, tetapi kewenangan tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan nilai amanah, keadilan, komunikasi, musyawarah, dan kemaslahatan.(Faruqi & Hakim, 2022)

Prinsip Manajemen dalam Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses mengelola berbagai sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Manajemen diperlukan agar berbagai potensi yang dimiliki lembaga dapat digunakan secara efektif dan efisien.Secara umum, fungsi manajemen terdiri atas planning, organizing, actuating, dan controlling. Keempat fungsi tersebut dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam dengan memberikan orientasi nilai terhadap setiap prosesnya.

Pertama, perencanaan (planning). Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Dalam pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya mempertimbangkan aspek kuantitatif seperti jumlah peserta didik, anggaran, dan sarana, tetapi juga harus memperhatikan tujuan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Perencanaan kurikulum, program pembelajaran, pengembangan guru, dan kegiatan peserta didik harus diarahkan kepada tujuan pendidikan secara komprehensif.Kedua, pengorganisasian (organizing). Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja antaranggota organisasi. Lembaga pendidikan Islam membutuhkan struktur organisasi yang jelas agar setiap individu memahami posisi dan tanggung jawabnya. Pembagian tugas perlu mempertimbangkan kompetensi sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara profesional(Ahyani et al., 2021).

Ketiga, pelaksanaan (actuating). Perencanaan yang baik tidak akan menghasilkan tujuan anpa pelaksanaan yang efektif. Pemimpin harus mampu menggerakkan guru dan tenaga kependidikan melalui komunikasi, motivasi, pemberian penghargaan, pembinaan, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Dalam perspektif Islam, proses menggerakkan anggota organisasi juga berkaitan dengan upaya membangun kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian dari tanggung jawab dan ibadah.

Keempat, pengawasan (controlling). Pengawasan bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

lembaga pendidikan Islam, pengawasan tidak seharusnya dipahami sebagai tindakan mencari kesalahan, tetapi sebagai proses evaluasi dan perbaikan. Pengawasan yang baik dilakukan secara objektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.(Yusron et al., 2025)

Manajemen pendidikan Islam juga harus memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia. Guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen utama yang menentukan kualitas lembaga. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi melalui pelatihan, supervisi, komunitas belajar, evaluasi kinerja, dan pengembangan karier perlu dilakukan secara berkelanjutan.Selain sumber daya manusia, pengelolaan keuangan juga menjadi bagian penting. Prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan tanggung jawab perlu menjadi dasar pengelolaan dana pendidikan. Penggunaan anggaran harus sesuai dengan tujuan lembaga dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan(Hidayat & Muttaqin, 2024).

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu profesionalitas manajerial dan integritas moral. Manajemen yang profesional tanpa nilai moral dapat menghasilkan efisiensi tetapi berisiko kehilangan orientasi etis. Sebaliknya, nilai moral tanpa kemampuan manajerial dapat menyebabkan tujuan pendidikan sulit diwujudkan secara efektif.

Integrasi Kepemimpinan dan Manajemen untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua unsur yang saling berhubungan. Kepemimpinan menentukan arah, nilai, dan orientasi lembaga, sedangkan manajemen menyediakan mekanisme untuk menerjemahkan arah tersebut ke dalam program dan tindakan nyata. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan Islam membutuhkan integrasi antara kepemimpinan yang kuat secara moral dengan manajemen yang profesional.Pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki visi yang jelas. Visi menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan lembaga. Visi yang baik harus mampu mengintegrasikan dimensi keilmuan, keislaman, karakter, profesionalitas, dan kebutuhan masyarakat. Setelah visi ditetapkan, pemimpin bersama seluruh unsur lembaga menerjemahkannya ke dalam tujuan, program, indikator kinerja, dan evaluasi.(Rochim & Muttaqien, 2025)

Integrasi kepemimpinan dan manajemen juga dapat diwujudkan melalui budaya organisasi Islami. Budaya tersebut dapat dibangun melalui pembiasaan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, penghargaan terhadap ilmu, serta kepedulian sosial. Budaya organisasi tidak cukup dibangun melalui aturan tertulis, tetapi membutuhkan keteladanan pemimpin dan konsistensi seluruh warga lembaga.

Selanjutnya, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kepemimpinan partisipatif. Perubahan pendidikan yang semakin kompleks membuat pemimpin tidak mungkin bekerja sendiri. Guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, yayasan, dan masyarakat perlu dilibatkan sesuai dengan kapasitasnya. Pelibatan tersebut dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena berbagai pihak memiliki pengalaman dan informasi yang berbeda(Mukhlis, 2026).

Era digital juga mengharuskan pemimpin pendidikan Islam memiliki kemampuan manajemen perubahan. Transformasi digital telah mengubah cara informasi diperoleh, pembelajaran dilaksanakan, komunikasi dilakukan, dan administrasi dikelola. Pemimpin perlu mendorong penggunaan teknologi secara produktif tanpa kehilangan substansi pendidikan Islam. Teknologi harus ditempatkan sebagai instrumen untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukan sebagai tujuan akhir.

Selain itu, integrasi kepemimpinan dan manajemen dapat dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan. Lembaga pendidikan perlu memiliki sistem evaluasi yang mengukur pencapaian program, kinerja guru, perkembangan peserta didik, kualitas layanan, serta efektivitas penggunaan sumber daya. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program berikutnya.(Hawna et al., 2024)

Konsep tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam pada masa kini membutuhkan keseimbangan antara nilai dan profesionalitas. Pemimpin harus memiliki integritas keagamaan sekaligus kemampuan manajerial. Ia perlu memahami prinsip-prinsip Islam sekaligus mampu berkomunikasi, menyelesaikan masalah, mengelola konflik, menggunakan teknologi, mengembangkan sumber daya manusia, dan membangun jejaring kelembagaan.

Dengan pendekatan tersebut, lembaga pendidikan Islam tidak hanya dapat mempertahankan identitas keislamannya, tetapi juga mampu merespons perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan profesionalitas pendidikan. Kepemimpinan yang berbasis nilai dan manajemen yang sistematis pada akhirnya dapat menjadi fondasi bagi terciptanya lembaga pendidikan Islam yang efektif, adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan.(Zulkifli, 2022)

KESIMPULAN

Kepemimpinan dan manajemen memiliki posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kepemimpinan berfungsi menentukan arah, membangun visi, memberikan keteladanan, serta menggerakkan seluruh sumber daya lembaga, sedangkan manajemen berfungsi menerjemahkan tujuan tersebut melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Prinsip kepemimpinan dalam pendidikan Islam bertumpu pada nilai amanah, keadilan, keteladanan, musyawarah, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Sementara itu, manajemen pendidikan Islam harus mengintegrasikan profesionalitas pengelolaan sumber daya dengan nilai-nilai Islam sehingga efektivitas organisasi tetap berjalan seiring dengan pembentukan karakter.

Integrasi kepemimpinan dan manajemen menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan kontemporer. Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki visi, kemampuan komunikasi, kecakapan manajerial, kemampuan mengelola perubahan, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkembang menjadi lembaga yang tidak hanya efektif secara organisatoris, tetapi juga mampu menghasilkan manusia yang berilmu, berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Quran. In … *Islamic Educational Management*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/93033344/478990239.pdf

Anas, I. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah Saw Dalam Manajemen Sekolah Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*. http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/179

As-Shidqi, M. H., Nugraha, M. S., & ... (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. … *Manajemen Pendidikan* …. https://journal-iaibogor.id/index.php/AM/article/view/12

Ekowati, S., Sarpendi, S., & Munirom, A. (2025). Manajemen pendidikan Islam: Konsep, prinsip, dan implementasi di era modern. *Unisan Jurnal*. http://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3680

Fakhruddin, A. (2011). Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam konteks persekolahan. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/32057984/08_PRINSIP-PRINSIP_MANAJEMEN_PENDIDIKAN_ISLAM-Agus.pdf

Faruqi, D., & Hakim, L. (2022). Prinsip Manajemen Perspektif Pendidikan Islam. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*. https://www.neliti.com/publications/555210/prinsip-manajemen-perspektif-pendidikan-islam

Hawna, M. N., Aziz, A., & Efendi, N. (2024). Memahami esensi kepemimpinan pendidikan Islam: prinsip-prinsip dasar untuk mencapai kualitas pendidikan. In *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan &* ….

Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., & ... (2024). Efektivitas kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam. In *Jurnal Ilmiah* …. journal.iaisambas.ac.id. http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/3272/2766

Hidayat, A. A., & Muttaqin, I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Islam dan Keberhasilannya). … *Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan* …. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/962

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. … *Manajemen, Kepemimpinan* …. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2474

Mukhlis, M. (2026). Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam sebagai Strategi Peningkatan Kinerja Lembaga Pendidikan Berbasis Keislaman. *Journal of Islamic Management and* …. https://globaldinipublishing.my.id/ojs/index.php/jimls/article/view/36

Rochim, A. N., & Muttaqien, M. I. (2025). Keadilan, amanah, dan musyawarah: Integrasi nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan modern. *Jurnal Visi Manajemen*. https://stiepari.org/index.php/jvm/article/view/513

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & ... (2022). Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. … *Ilmu Pendidikan*.

http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/417

Suwatah, S. (2017). Prinsip-prinsip manajemen Islam. *… : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2281/

Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan* …. http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1258

Yusron, M., Nursikin, M., & ... (2025). Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Dalam Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing. *… Budi Pekerti Agama Islam*. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/894

Zulkifli, M. Y. Z. M. Y. (2022). Pola Hubungan Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'llim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, *1*(1), 41–67.